

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

5.1.1. Uji Asumsi

Peneliti melakukan uji asumsi yang bertujuan untuk mengetahui persebaran data penelitian sekaligus digunakan untuk mengetahui data pengujian secara linieritas. Program untuk mengetahui uji asumsi yaitu menggunakan *Statistic Packages for Social Sciences (SPSS) Version 25 for Windows*.

5.1.1.1 Uji Normalitas

Perhitungan yang digunakan untuk menguji normalitas pada penelitian ini yaitu *Kolmogorov Smirnov* (K-S) Test. Dapat dikatakan normal apabila persebaran item memiliki nilai signifikansi $p > 0,05$. Hasil perhitungan pada variabel prokrastinasi akademik mempunyai nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,044, $p > 0,05$. Sedangkan pada variabel manajemen mempunyai nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,003, $p > 0,05$ sehingga persebaran data pada variabel prokrastinasi akademik dan variabel manajemen waktu adalah tidak normal.

5.1.1.2 Uji Linieritas

Hasil uji linieritas hubungan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa menunjukkan bahwa $F_{\text{linieritas}} 0,000$, $p < 0,01$. Artinya kedua variabel tersebut linear.

5.1.1.3 Hasil Analisis Data

Setelah melakukan perhitungan uji asumsi, selanjutnya yang harus dilakukan adalah perhitungan uji hipotesis. Cara menghitung uji hipotesis menggunakan SPSS. Korelasi *non parametric* dari Spearman adalah teknik yang

digunakan untuk melakukan uji hipotesis dikarenakan kedua variabel tidak normal. Hasil hipotesis hubungan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa menunjukkan nilai korelasi r_{xy} sebesar $-0,796$ dengan nilai p sebesar $0,000$ ($p < 0,01$). Hal tersebut menunjukkan adanya korelasi negatif antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

5.2. Pembahasan

Peneliti menggunakan teknik korelasi *non parametric* dari *Spearman*, karena persebaran data tidak normal. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan peneliti diperoleh nilai korelasi ρ sebesar $-0,796$ dengan nilai p sebesar $0,000$ ($p < 0,01$). Hal ini berarti ada hubungan negatif antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen waktu memengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Katolik Soegijapranata, semakin rendah manajemen waktu maka semakin tinggi prokrastinasi akademik. Setelah melakukan pengujian peneliti mencari sumbangan efektif variabel prokrastinasi akademik terhadap manajemen waktu yaitu sebesar $63,3\%$ dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sera (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja Universitas Islam Negeri Ar – Raniry Banda Aceh menunjukkan bahwa semakin efektif manajemen waktu maka semakin rendah prokrastinasi akademik pada universitas tersebut. Pada perhitungannya terdapat $20,6\%$ hubungan antara manajemen waktu

terhadap prokrastinasi akademik, sementara 79,4 % merupakan hasil dari faktor lainnya.

Setiap individu memiliki kekuatan untuk mengontrol kehidupannya, dan harus bertanggung jawab terhadap tujuan yang telah direncanakan. Kekuatan dari dalam diri itulah yang membuat individu menjadi bebas untuk bergerak menuju tujuan yang terarah. Mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk memenuhi tuntutan secara teori maupun praktek sehingga mahasiswa harus mampu mengerjakan tugas-tugas akademik yang diberikan oleh dosen, namun pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang melakukan penundaan untuk mengerjakan tugas akademik tepat waktu. Ada berbagai macam hal yang dapat mempengaruhi perilaku penundaan mengerjakan tugas mahasiswa, salah satunya adalah manajemen waktu yang kurang baik. Pengaruh manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa memberikan sumbangan efektif sebesar 63,3 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain

Faktor lain yang dimaksud seperti faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa, yaitu : pribadi yang beranggapan bahwa belajar adalah suatu yang mengancam dan membosankan, pendekatan lemah terhadap tugas yaitu ketidakmampuan harus memulai suatu pekerjaan, pribadi yang selalu menyalahkan diri sendiri yaitu merasa takut salah dengan tugas yang telah dikerjakan, adanya kemarahan atau dendam yang berlebihan terhadap seseorang yang dianggap akan memengaruhi seseorang dalam menyelesaikan tugas faktor kedua yang mempengaruhi prokrastinasi adalah faktor secara eksternal fasilitas pendukung yang kurang, informasi yang didapat kurang jelas, terlalu banyak tugas dan tempat yang kurang nyaman.

Peneliti juga menemukan bahwa hasil mean empirik (Me) pada skala prokrastinasi akademik adalah 55,64, mean hipotetik 52,5 dan SD hipotetik sebesar 9,043 yang artinya mahasiswa psikologi Universitas Katolik Soegijapranata memiliki prokrastinasi yang sedang, dapat diartikan mahasiswa tidak selalu melakukan penundaan dalam menyelesaikan tugasnya. Penundaan membuat tugas tidak selesai dengan maksimal dan waktu yang sudah ditentukan, namun dilakukan secara sadar, berulang dan terus menerus. Mean empirik pada skala manajemen waktu adalah sebesar 60,9 dengan mean hipotetik sebesar 57,5 dan standar deviasi sebesar 10,062 yang berarti ke 70 responden memiliki kategori item sedang. Terkadang mahasiswa dapat membuat jadwal sehingga tugas dapat diselesaikan, mengumpulkan tugas sesuai dengan batas waktu pengumpulan.

Dalam penelitian yang telah dilakukan peneliti menemukan beberapa keterbatasan yaitu proses pengumpulan waktu yang terbatas sehingga didapat 70 responden dari total 112 mahasiswa angkatan 2015 dan 2016 yang belum lulus.